BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di: **a**.) Balai Kota Provinsi DKI Jakarta berlokasi di Jl. Medan Merdeka Sel. No.8-9, RT.11/RW.2, Gambir, Kecamatan Gambir, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10110. **b.)** Dinas Cipta Karya, Tata Ruang dan Pertanahan Provinsi DKI Jakarta berlokasi di Jl. Taman Jati Baru No.17, RT.17/RW.1, Cideng, Kecamatan Gambir, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10150. **c.)** PT. MRT Jakarta, Wisma Nusantara, Jl. M.H. Thamrin No.59, RT.9, RT.9/RW.5, Gondangdia, Kec. Menteng, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10350. **c.)** Kawasan Berorientasi Transit (TOD) Dukuh Atas.

3.1.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan selama tiga bulan yaitu pada bulan November-Januari 2023.

3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang dimaksudkan untuk memecahkan masalah penelitian dengan cara menguraikan, menafsirkan dan menggambarkan keadaan sesuai kenyataan yang ditemui di lapangan dalam Implementasi Kebijakan *Transit Oriented Development* (TOD) Melalui Integrasi Transportasi di Kawasan Dukuh Atas. Metode penelitian kualitatif juga menekankan pada hal terpenting dari suatu hal berupa eksplorasi sebuah kejadian atau fenomena yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi pengembangan teori dan konsep. Penelitian kualitatif juga dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor hal-hal yang tidak dapat dikuatitatifkan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, karakteristik dan pengertian suatu konsep serta model fisik suatu gambar. Sehingga diharapkan dengan pendekatan kualitatif ini peneliti dapat menggali informasi

secara mendalam mengenai suatu hal dari narasumber sehingga penulis dapat memberikan rumusan maupun model pemecahan dari suatu hal yang akan diteliti (Kaledi, Herwangi, and Dewanti 2019).

3.3 Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini yaitu:

Informan terkait teknis pelaksanaan kebijakan di lapangan, yakni menggunakan metode *purposive sampling*; Sub Koordinator Penataan Kawasan Biro Pembangunan dan Lingkungan Hidup Sekretariat Daerah Provinsi DKI Jakarta, Kepala Dinas Cipta Karya, Tata Ruang dan Pertanahan Provinsi DKI Jakarta, Kepala Stasiun Sudirman, Kepala Divisi Perencanaan Transit Oriented Development dan pembangunan PT. MRT Jakarta, Pengguna Transportasi Publik di Kawasan TOD Dukuh Atas, para informan tersebut merupakan orang-orang yang mengetahui dan memonitori Implementasi Kebijakan *Transit Oriented Development* (TOD) Melalui Integrasi Transportasi di Kawasan Dukuh Atas.

Tabel 3.1
Tabel Informan

No.	Informan	Lokasi	Jumlah
1	Sub Koordinator Penataan Kawasan.	Sekretariat Daerah Provinsi DKI Jakarta.	1
2	Kepala Dinas Cipta Karya, Tata Ruang dan Pertanahan	Dinas Cipta Karya, Tata Ruang dan Pertanahan Provinsi DKI Jakarta	1
3	Kepala Divisi Perencanaan Transit Oriented Development dan pembangunan PT. MRT Jakarta	Wisma Nusantara, PT. MRT Jakarta.	1
4	Pengguna Transportasi Publik	Kawasan TOD Dukuh Atas.	3
Jumlah total Informan			**6**

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain wawancara, observasi dan dokumentasi:

a. **Observasi**, menurut Sugiyono (2015: 204) observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek. Apabila dilihat pada proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi partisipan dan non-partisipan. Jenis observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi non-partisipan. Pengamatan langsung ke lokasi objek yakni *Transit Oriented Development* (TOD) di Kawasan Dukuh Atas, Jakarta.

b. **Wawancara**, teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam (*In Depth*). Menurut (Moleong, 2005: 186) wawancara mendalam merupakan proses menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian. Pada penelitian ini, dilakukan wawancara mendalam kepada informan yakni Sub Koordinator Penataan Kawasan Biro Pembangunan dan Lingkungan Hidup Sekda Provinsi DKI Jakarta, Kepala Dinas Cipta Karya, Tata Ruang dan Pertanahan Provinsi DKI Jakarta, Kepala Stasiun Sudirman, Kepala Divisi Perencanaan Transit Oriented Development dan pembangunan PT. MRT Jakarta, Pengguna Transportasi Publik. Dalam hal ini metode wawancara mendalam yang dilakukan dengan adanya daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Wawancara dilakukan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dan bertatap muka antara pewawancara dengan maksud untuk memperoleh informasi dan data yang berkaitan dengan Implementasi Kebijakan *Transit Oriented Development* (TOD) Melalui Integrasi Transportasi di Kawasan Dukuh Atas.

c. **Dokumentasi**, dokumentasi menurut Sugiyono (2015:329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku,

arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi berbentuk tulisan seperti Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang Nomor 16 Tahun 2017 tentang Pengembangan Kawasan Berorientasi Transit, Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 31 Tahun 2022 tentang Rencana Detail Tata Ruang Wilayah Perencanaan Provinsi DKI Jakarta, Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 107 Tahun 2020 Tentang Panduan Rancang Kota Kawasan Pembangunan Berorientasi Transit Dukuh Atas, Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 50 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Kawasan Berorientasi Transit, gambar kegiatan, foto-foto, Standar Operasional Prosedur Penerapan Kebijakan TOD, Lembar kerja Kebijakan TOD, semua dokumen yang berkaitan dengan Implementasi Kebijakan *Transit Oriented Development* (TOD) Melalui Integrasi Transportasi di Kawasan Dukuh Atas harus disatukan dan dikumpulkan sebagai data pendukung dalam implementasi kebijakan TOD. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah (Sahidin 2015).

3.5 Validasi Data

Validasi data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, menurut (Moleong, 2014) teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan melakukan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang diperoleh dengan sumber atau kriteria yang lain diluar data itu, untuk meningkatkan keabsahan data. Cara menemukan data yang absah dan dapat dipercaya diantara kemungkinan kontradiksi data dan semacamnya. Menurut Patton (1987) dalam Moleong (2006: 195), triangulasi teknik/ metode dapat dilakukan dengan, yaitu;

a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
c. Membandingkan apa yang dikatakan orang dalam waktu tertentu (waktu penelitian) dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan, orang kaya pemerintah dan sebagainya.
e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diimplementasikan. Analisis data dilakukan dengan tujuan agar informasi yang dihimpun akan menjadi jelas dan eksplisit. Adapun analisis data yang digunakan adalah model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Hubberman (1994) dalam Ibrahim (2015: 111-112) terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan atau verifikasi kesimpulan.

1. Reduksi data adalah proses melakukan telaah awal terhadap data-data yang telah dihasilkan dengan cara melakukan pengujian data dalam kaitannya dengan aspek atau fokus penelitian yang mencoba menyusun data lapangan, membuat rangkuman, memasukkannya ke dalam klasifikasi dan kategorisasi. Dengan proses inilah dapat dipastikan mana data yang sesusai dan tidak sesuai, data-data sesuai disusun dengan secara sistematis lalu diklasifikasikan, sedangkan data yang tidak sesuai dipisahkan saja.

2. Penyajian data berupaya menampilkan, memaparkan, dan menyajikan secara jelas data-data yang dihasilkan dalam bentuk gambar, grafik, began, tabel atau semacamnya. Penyajian data juga bertujuan untuk memastikan data yang dihasilkan telah masuk kategori yang sesuai sebagaimana telah ditentukan dan memastikan data sudah lengkap dan sudah mampu menjawab setiap kategori yang dibuat.

3. Penarikan kesimpulan merupakan Langkah implementasi prinsip induktif melalui konfirmasi dalam rangka mempertajam data dan memperjelas pemahaman dan penafsiran yang telah dibuat sebelum sampai pada kesimpulan akhir penelitian.

Sesuai dengan penelitian maka teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini memakai model implementasi kebijakan Randall. B. Ripley dan Grace. A. Franklin (1986: 232-33) dengan 3 cara atau

indikator yang dominan bagi suksesnya implementasi kebijakan yaitu tingkat kepatuhan pada ketentuan yang berlaku, lancarnya pelaksanaan rutinitas fungsi, dan terwujudnya kinerja dan dampak yang dikehendaki.